

## Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa

**Teguh Ari Wibowo**

MAN 1 Way Kanan

teguhteguhariwibowo@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan disiplin belajar siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha di MAN 1 Way Kanan Kecamatan Baradatu. Jenis data penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan tiga analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini siswa-siswi MAN 1 Way Kanan Kecamatan Baradatu. Pengambilan data dari siswa-siswi kelas X yang berjumlah 25, siswa putra berjumlah 10 orang dan siswa putri berjumlah 16 orang. Kelas X diambil sebagai sampel karena anak kelas X adalah siswa baru yang memerlukan bimbingan awal agar dalam menyesuaikan diri di MAN 1 Way Kanan. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) bahwa dengan pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha di MAN 1 Kecamatan Baradatu yang dilaksanakan setiap hari Selasa sampai Jum'at pada jam 07.00-07.30, shalat Dhuha dilaksanakan secara berjama'ah mulai dari kelas X sampai kelas XII, jumlah rakaat shalat dhuha dari pihak sekolah menganjurkan minimal 2 raka'at terlebih dahulu untuk meningkatkan disiplin waktu dan terbiasa dalam melaksanakan shalat dhuha. 2) persentase pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha ini berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa dalam belajar; 3) Kondisi tempat yang digunakan untuk shalat Dhuha ini kurang memadai, karena menggunakan lapangan halaman sekolah dengan cara menghamparkan tikar, sehingga perlu waktu untuk persiapan shalat Dhuha tersebut

**Kata Kunci:** Pembiasaan, Sholat, Dhuha, Disiplin, Pendidikan.

### 1. Pendahuluan

Kita mengetahui bahwa shalat itu termasuk rukun Islam, ialah dari sabda Nabi yang bahwasannya engkau berjanji bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Nabi Muhammad adalah utusan Allah, dan engkau mendirikan shalat dan memberikan zakat dan berpuasa di bulan Ramadhan dan melaksanakan haji bagi yang mampu. Menjalankan shalat khususnya shalat Dhuha yang dilaksanakan secara rutin akan mewujudkan generasi bertaqwa bagi siswa di MAN 1 Way Kanan Kecamatan Baradatu masih belum maksimalnya koordinasi antar para guru-guru dalam mengontrol kegiatan shalat Dhuha yang dilaksanakan setiap pagi dari hari Selasa sampai hari Jum'at sebelum kegiatan belajar mengajar. Shalat dhuha merupakan salah satu macam shalat-shalat sunnah yang dianjurkan. Shalat dhuha dikerjakan ketika matahari naik setinggi tombak, atau kira-kira pukul 08.00 atau 09.00 pagi sampai tergelincir matahari.

Shalat merupakan salah satu dari rukun Islam. Bahkan shalat merupakan tiangnya agama, artinya barangsiapa yang mendirikan shalat maka telah mendirikan agama Islam dan barangsiapa yang meninggalkan shalat maka telah merobohkan agama Islam. Shalat merupakan salah satu komponen utama dalam Islam. Oleh sebab itu sebagai seorang muslim harus menguatkan komponen utama tersebut dengan mendirikan shalat. Shalat dapat mencegah diri dari perbuatan keji dan mungkar.

Maksudnya, dengan shalat yang benar dapat melindungi seseorang untuk melakukan perbuatan keji dan mungkar. Shalat hukumnya wajib bagi semua umat Islam laki-laki dan perempuan. Shalat mulai diwajibkan atas umat Islam yang telah memenuhi syarat adalah ketika nabi Muhammad Isra' dan Mi'raj. Selain diwajibkan shalat fardhu lima waktu, umat Islam juga dianjurkan untuk menunaikan shalat-shalat sunnah. Ada banyak macam shalat sunnah, salah satu shalat sunnah yang dianjurkan adalah shalat sunnah Dhuha.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang termasuk penelitian lapangan (Field Research) karena berkenaan dengan pembiasaan. Penelitian ini menggunakan natural setting sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri merupakan instrumen kunci dan partisipan. Bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata dan gambar. Laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen dan rekaman lainnya.

Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil. Sesuai dengan latar yang bersifat alami, penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif.<sup>23</sup> Yang mana metode ini bertolak dari hal-hal yang khusus untuk demikian menarik kesimpulan umum atas dasar yang sama pada hal yang khusus. Penelitian kualitatif memandang bahwa keseluruhan sebagai satu kesatuan lebih daripada satu-satu bagian. Yaitu suatu deskriptif intensif dan analisis fenomena tertentu baik individu, kelompok, institusi atau masyarakat.

Sumber penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara yang terkait dengan peningkatan disiplin belajar melalui pembiasaan shalat Dhuha, sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen yang meliputi profil sekolah, motto, visi-misi, serta berkas-berkas mengenai program shalat Dhuha di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisa kualitatif. Analisis kualitatif merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antara masalah penelitian. Peneliti melakukan 3 (tiga) kegiatan analisis data secara serempak, yaitu 1). mereduksi data yaitu tahap peneliti memilah data dari kancan penelitian sekaligus mengidentifikasi tentang penelitian yang dilakukan. 2). menyajikan data yaitu tahap peneliti akan memaparkan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. 3). penarikan kesimpulan yaitu tahap akhir dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, Triangulasi yang digunakan ada 2 (dua) diantaranya adalah 1). triangulasi metode digunakan untuk mengecek efektifitas metode yang digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data yang sama. 2). triangulasi sumber data untuk melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru kelas dan Kepala Sekolah diterapkan.

Penentuan subjek di dalam penelitian ini dalam pembiasaan shalat Dhuha dalam meningkatkan disiplin belajar siswa MAN 1 Way Kanan Kecamatan Baradatu adalah siswa siswi kelas X. Penelitian disini melakukan pengambilan data darisiswa-siswi kelas X yang berjumlah 25, siswa putra berjumlah 10 orang dan siswa putri berjumlah 15 orang. Kelas X diambil sebagai sampel karena anak kelas X berada dalam tingkatan kelas tinggi antara kelas XI dan kelas XII. Alasan penulis memilih Kelas X diambil sebagai sampel karena anak kelas X adalah siswa baru yang memerlukan bimbingan awal agar dalam menyesuaikan diri di MAN 1 Way kanan, sedangkan kelas IV mereka baru perpindahan dari tingkatan kelas rendah ke kelas tinggi. Adapun kelasXII sudah mulai disibukan dengan materi tambahan karena sebentar lagi akan menghadapi ujian.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Shalat sunnah Dhuha dilaksanakan mulai dari matahari sepenggalan naik sampai menjelang matahari tegak lurus diatas bumi (sebelum waktu Dhuhur). Setelah habis waktu shalat Dhuha, kemudian masuk waktu shalat Dhuhur yaitu wajib setelah matahari tergelincir. Shalat Dhuha dan shalat Dhuhur sama-sama Shalat disyariatkan pelaksanaannya secara jamaah. Karena shalat banyak manfaat yang terkandung dalam shalat berjamaah, antaranya yaitu: mengandung nilai-nilai pembiasaan diri untuk patuh, bersabar, berani, dan tertib aturan, disamping nilai sosial untuk menyatukan hati dan menguatkan ikatan. (Abdul Aziz Muhammad Azzam, 2010)

Hukum shalat dhuha ialah sunnah muakad, sebab Nabi SAW. senantiasa mengerjakannya dan membimbing sahabat-sahabat-Nya untuk selalu mengerjakannya sekaligus berpesan supaya selalu mengerjakannya. Dalam pelajaran agama Islam dan budi pekerti mengharapkan terwujudnya Insan yang berjiwa Islami, berprestasi, peduli lingkungan dan siap berkompetisi, maka sekolah harus tampil dengan citra ibadah yang kokoh, menciptakan lingkungan yang religius dan perlu mengadakan suatu program yang dapat membantu meningkatkan disiplin belajar siswa. Salah satu program keagamaan yang diadakan di MAN 1 Way Kanan Kecamatan Baradatu ini adalah pembiasaan shalat dhuha. Peran guru agama sangat penting untuk membantu siswa aktif dalam mempraktikkan berbagai bentuk materi pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti zaman sekarang ini, proses pendidikan tidak hanya melalui pendidikan yang dilakukan melalui tatap muka saja. Akan tetapi, bisa juga dilakukan melalui pembiasaan sejak usia dini, harus selalu mengajarkan anak untuk taat beribadah dengan menjalankan sholat yang wajib maupun yang sunnah. Kadang sebagai orang tua hanya bisa membimbing anak untuk taat beribadah pada waktu di rumah saja tetapi pada saat di sekolah maka bimbingan akan dilakukan oleh para guru-guru atau pendidik. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa Allah SWT menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Sebagaimana Firmannya dalam Al Qur'an surat Ad-Dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku". (Ad-Dzariyat : 56)

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu salat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW adalah shalat Dhuha. Banyak penjelasan para ulama, bahkan keterangan Rasulullah SAW, yang menyebutkan berbagai keutamaan dan kedisiplinan shalat Dhuha bagi mereka yang melaksanakannya

Shalat dhuha sebagai pembiasaan untuk meningkatkan disiplin siswa yang waktu pelaksanaannya pada saat orang sibuk dengan aktivitas dunianya dan hikmah yang terkandung didalamnya sangat banyak. Waktu pelaksanaannya merupakan saat yang luar biasa untuk bermuwajahah dan membangun hubungan pribadi dengan Allah serta mendapatkan perhatian khusus dan kasih sayang dari-Nya. Hikmah yang terkandung didalamnya diantaranya; a). hati menjadi tenang, siswa akan lebih tawakal dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah Swt serta mampu menahan emosi sehingga keharmonisan siswa tidak terganggu dan lebih demokratis dalam hal apapun, b). shalat dhuha dapat meningkatkan kecerdasan, baik kecerdasan fisikal, emosional spiritual dan intelektual.

Untuk kecerdasan fisikal, shalat Dhuha mampu meningkatkan kekebalan tubuh dan kebugaran fisik karena dilakukan pada pagi hari ketika sinar matahari pagi yang masih baik untuk kesehatan. Untuk kecerdasan emosional spiritual, dalam beraktivitas kita sering kali mengalami kegagalan dan sering mengeluh, dengan melaksanakan shalat Dhuha pada pagi hari sebelum beraktivitas dapat menghindarkan diri dari berkeluh kesah dan lebih bertawakal kepada Allah SWT. Selain itu, jika shalat Dhuha dilaksanakan secara rutin, siswa akan lebih disiplin dalam belajarnya dan akan meraih prestasi akademik dan kesuksesan dalam hidup, c). Pikiran menjadi lebih berkonsentrasi, karena otak yang mengalami kelelahan dan berkurangnya asupan oksigen ke otak. Shalat Dhuha yang dilakukan pada waktu pagi hari akan mengisi asupan oksigen yang ada di dalam otak. Otak membutuhkan asupan darah dan oksigen yang berguna untuk memacu kerja sel-selnya. Dengan ini, setelah mengerjakan

shalat dhuha siswa akan lebih berkonsentrasi pada pelajaran, mudah menerima pelajaran, giat dan semangat untuk belajar sehingga dapat meraih prestasi yang lebih baik dan lebih disiplin lagi dalam belajarnya.

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks pe- dan sufiksian menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan disetiap harinya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapa-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.

Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah operan conditioning, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan (habbits). Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.

Pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang diistemawakan, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.

Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong, mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses meningkatkan disiplin, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif.

Rasulullah pun melakukan metode pembiasaan dengan melakukan berulang-ulang dengan doa yang sama. Akibatnya, beliau hafal benar doa itu, dan sahabatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan seringnya pengulangan-pengulangan akan mengakibatkan ingatan-ingatan sehingga tidak akan lupa. Pembiasaan tidaklah memerlukan keterangan atau argumen logis. Pembiasaan akan berjalan dan berpengaruh karena semata mata oleh kebiasaan itu saja. Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif kedalam diri anak didik, baik pada

aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efektif dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Namun demikian, pendekatan ini jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari si pendidik.

Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari. Dimulai ketika matahari mulai naik sepenggalan atau setelah terbit matahari (sekitar jam 07.00) sampai sebelum masuk waktu dzuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah. Namun, lebih baik apabila dikerjakan setelah terik matahari. 20

Waktu pelaksanaan shalat Dhuha dimulai setelah matahari mulai naik sampai matahari mulai terik (sekitar pukul 07.00 sampai 11.00). Ali r.a telah meriwayatkan bahwa beliau biasa mengerjakan shalat 6 (enam) rakaat pada 2 (dua) waktu. Pertama, ketika matahari telah terbit dan meninggi, maka beliau berdiri dan shalat dua rakaat. Yang kedua ketika matahari telah bersinar terang dan berada di perempat langit bagian timur, maka beliau shalat 4 (empat) rakaat.

Jadi, shalat yang pertama dikerjakan ketika matahari telah meninggi sekitar setengah tombak dan yang kedua ketika telah lewat seperempat siang sebanding dengan shalat ashar yakni ketika siang tinggal perempat. Pertengahan waktu antara terbit matahari sampai zawal merupakan waktu Dhuha yang paling utama, sedangkan keseluruhan waktu dhuha dimulai meningginya matahari setengah tombak hingga menjelang zawal.

Berdasarkan hasil observasi awal di MAN 1 Way Kanan Kecamatan Baradatu pembiasaan shalat Dhuha yang dilaksanakan mulai tanggal 23 Juli sampai tanggal 8 bulan Oktober atau selama 40 hari, tiap minggu sebanyak 1 kali yaitu hari dan Jum'at sekaligus kultum. Siswa MAN 1 Way Kanan yang mengikuti pembiasaan shalat Dhuha adalah semua siswa dan siswi dari kelas X sampai kelas XII.

Dalam penelitian ini penulis khusus mengambil sampel populasi kelas X yang berjumlah 25 orang siswa, yang terdiri dari 10 siswa putra dan 15 siswi putri. Kelas X diambil sebagai sampel karena anak kelas X adalah siswa baru yang memerlukan bimbingan awal agar dalam menyesuaikan diri di MAN 1 Way kanan. Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha bahwa kedisiplinan siswa secara umum masih relatif rendah. Hal ini terlihat dalam hal membawa peralatan shalat, melaksanakan shalat dengan tertib, datang ke sekolah belum tepat waktu dan masuk kelas juga belum tepat waktu. Akar penyebab rendahnya kedisiplinan belajar siswa salah satunya disebabkan kurangnya kontrol dari guru dan siswa masih kurang disiplin dalam belajar.

Pembiasaan shalat Dhuha dilakukan agar siswa terbiasa melakukannya, kemudian akan ketagihan dan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan dalam hidupnya, sehingga siswa memiliki karakter yang religius, disiplin dan demokratis. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin meneliti dan mengkaji lebih mendalam akan pembiasaan shalat Dhuha untuk meningkatkan disiplin belajar siswa MAN 1 Way Kanan Kecamatan Baradatu Tahun Ajaran 2021/2022.

#### **4. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, mengamati, dan melakukan pengolahan data yang diperoleh dari sekolah berkaitan dengan Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Kelas X di MAN 1 Way Kanan Kecamatan Baradatu peneliti menyimpulkan beberapa hal penting yaitu sebagai berikut:

MAN 1 Way Kanan Kecamatan Baradatu selain shalat dhuha ada kegiatan keagamaan dalam pembinaan disiplin siswa yang meliputi mentoring pagi, ngaji ceria, muroja'ah pagi, membaca al Asmaul Al Husna, jum'at taushiyah (Kultum). Kegiatan ini juga diselenggarakan guna untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari pada jam 07.00-07.30 WIB, sebelum jam masuk sekolah yaitu hari Selasa sampai Jum'at. Dalam pelaksanaannya pihak guru membentuk penanggung jawab pada setiap kelas yang bertujuan untuk mengawasi teman-temannya pada saat berlangsungnya shalat dhuha. Untuk pelaksanaan shalat Dhuha dilaksanakan berjamaah di lapangan halaman sekolah, ini dikarenakan kondisi tempat yang kurang

memadai. Jumlah raka'at shalat dhuha yang dikerjakan siswa adalah 2 rokaat, memang dilatih 2 rokaat dulu yang terpenting siswa tertib dalam melaksanakan shalat. Bagi siswa yang tidak tertib yaitu siswa yang tidak melaksanakan shalat Dhuha tanpa keterangan yang jelas, pihak sekolah memberikan sanksi berupa membersihkan ruang kelas dan halaman sekolah. Dalam menciptakan rasa nyaman dalam pelaksanaan shalat dhuha, guru diminta untuk siap menjadi teman dan dapat diajak bertukar pendapat dengan siswa tanpa menghilangkan kewibawaan seorang guru.

Dampak pelaksanaan shalat dhuha dalam meningkatkan disiplin belajar dilihat dari akhlak terhadap Allah Swt, yaitu dapat memperkuat keimanan siswa, meningkatkan giat rajin belajar siswa. sedangkan untuk akhlak terhadap sesama manusia yaitu, siswa dapat memperkuat tali persaudaraan siswa dengan menyambung tali silaturahmi, dan apabila mereka bertemu dengan orang yang lebih tua selalu berjabat tangan dan mengucapkan salam. siswa cukup mampu menerapkan adab kesopanan terhadap setiap orang, terutama orang tua dan guru, baik berupa perkataan maupun perbuatan. siswa dapat mengontrol emosi atau amarah, selain itu pikiran dan hati siswa juga menjadi lebih tenang, sehingga akan memperlancar proses belajar. Siswa menjadi lebih memiliki sifat jujur, baik perkataan maupun perbuatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diraikan selama di lingkungan MAN 1 Way Kanan Kecamatan Baradatu, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah sebagai pembina, manager, administrator dan supervisor seharusnya lebih memperhatikan lagi proses peribadatan sholat dhuha yang dilakukan oleh peserta didik yang ada di sekolah dan alangkah baiknya apabila kegiatan ini tetap dipertahankan dan dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya
2. Kepada guru: khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam diharapkan bisa selalu memberi motivasi dan semangat kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan shalat Dhuha, sehingga tidak ada unsur paksaan dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan ini dan hendaknya kegiatan.

## Bibliografi

- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thabarrah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 238.
- Abrasyi, M.Athiyah, *Dasar Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Penerjemah: Bustami Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Agus, H. Z. (2018). Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Ghozali. *Raudhab Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 18.
- An Nahlawi Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. (Jakarta: Gema Insani, 2004), 187.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shiddieqy dan Tengku M. Habsyi, *Pedoman Shalat*, Semarang: Pustaka Rizki, 2001.
- Azwar, Saiful, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Dalyono, M., Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. 2001 Danim, Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Depdiknas, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Desmita, *Psikologi perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Rosda Karya, 2014) Heri Jauhari, Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1998.

- Makhdlori, Muhammad. 2007. *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*. Jogjakarta: Diva Press.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003. Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2007
- Moch. Zuhri, *Kunci Ibadah dengan Bimbingan Shalat Lengkap*, (Bandung: Sayyikiah, 1987),
- Muhammad Rabbi dan Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Akhlak Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Mulkhan, Munir, *Paradigma Intelektualitas Muslim*, Yogyakarta: Sippres, 1993.
- Mulyasa, H. E. 2003. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abudin, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Novianti dan Hunainah, *Hubungan Kedisiplinan Dan Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an Dengan Akhlak Siswa*, Jurnal Qathruna: Vol. 7(1), 2020.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007. Rahim, Husni. *Kendali Mutu Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2001.
- Rifa'i, Moh. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1976.
- Shofia, Abu, *Amalan Shalat Sunnah & Keutamaannya*. Surabaya: Karya Agung, 2003.
- Soleh, Moh. "Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas 4 Di MI Ma'arif Candran Yogyakarta" Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Subandi, Seminar Setengah Hari: *Menyoal Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: 6 Juni 2001. dalam [http://en.wikipedia.org/wiki/spiritual\\_intelligence](http://en.wikipedia.org/wiki/spiritual_intelligence).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.

